

# Pelatihan Menumbuhkan Kreativitas Anak Sejak Usia Dini di PG Paud Lae Lak-Lak

**Yusnia Sinambela<sup>\*1</sup>, Fitri Evita<sup>2</sup>, Juwairiah<sup>3</sup>, Nurianti Sitorus<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Prodi Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

e-mail: \*[1belasinambela@gmail.com](mailto:belasinambela@gmail.com), [2fitrievita@polimedia.ac.id](mailto:fitrievita@polimedia.ac.id),

[3juwairiah@polimedia.ac.id](mailto:juwairiah@polimedia.ac.id), [4sereneuli@gmail.com](mailto:sereneuli@gmail.com)

## Abstrak

*Masa-masa pembelajaran yang sangat penting adalah dari usia PAUD karena pada masa tersebut anak usia dini akan mengalami proses pertumbuhan, perkembangan dan pembentukan karakter anak. Pengalaman- pengalaman anak usia dini sangat berpengaruh besar terhadap kreativitas anak, kemandirian anak dan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan observasi dan wawancara, bahwasannya anak PG Paud Lae Lak-lak masih belum memiliki kreativitas dan kesulitan untuk berkreasi, belum terlihatnya bakat yang dimiliki anak. Kurangnya tenaga pengajar juga membuat guru tersebut sering kewalahan menghadapi anak sehingga pembelajaran tentang kreativitas anak sering terabaikan. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan kreativitas siswa PG Paud Lae Lak-Lak. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi dan permainan yang diikuti 15 peserta. Berdasarkan hasil pengamatan kreativitas anak PG Paud memiliki kreativitas berkembang sesuai harapan,(53,33%) dan kreativitas mulai berkembang (40 %) dan 0.67% berkembang sangat baik.*

**Kata kunci:** Kreativitas, Pelatihan, Usia Dini.

## 1. PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan di Indonesia mulai dari PAUD dan berakhir di perguruan tinggi. Usia PAUD merupakan masa-masa anak mengalami proses perkembangan dan dimulai dari pembentukan karakter anak [1]. Pengalaman- pengalaman anak usia dini berpengaruh besar terhadap kreativitas anak, kemandirian anak dan perkembangan anak usia dini. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, modifikasi dan kegiatan imajinatif. Pendidikan dan pembinaan tumbuh kembang anak dimulai umur 4 sampai 6 tahun yang mencakup aspek fisik dan nonfisik [2].

Masalah yang ditemukan di PG Paud Lae Lak Lak adalah anak PG Paud Lae Lak-lak masih belum memiliki kreativitas seperti anak tidak percaya diri, tidak bisa menjawab pertanyaan, anak-anak cendrung tidak aktif, tidak ada hasil kerajinan tangan dan kurangnya tenaga pengajar yaitu satu orang guru membuat guru tersebut sering kewalahan menghadapi anak sehingga pembelajaran tentang kreativitas anak terabaikan.

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode inventarisasi kepribadian.Tujuan dari inventarisasi kepribadian adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan kreatif dalam kepribadian seseorang atau hubungan kepribadian yang berkaitan dengan kreativitas. Kepribadian kreatif meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir, dan kebiasaan berperilaku.

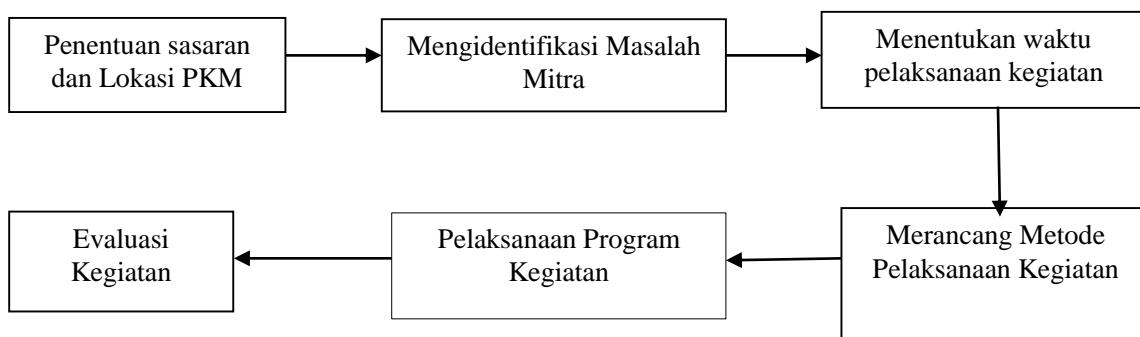
Indeks ini dapat mendeteksi perbedaan karakteristik orang yang memiliki kreativitas tinggi dan rendah.

Pengabdian yang dilakukan oleh Adinda di rumah bermain ceria serpong ditemukan anak-anak kurang kreativitas dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadikan anak-anak lebih kreatif [4]. Pengabdian yang dilakukan oleh Ardiana Puspitasari untuk anak usia 6 tahun hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian menyatakan bahwa anak-anak berkembang dan menunjukkan kreativitas melalui kegiatan mewarnai [5]. Penelitian Darm menunjukkan bahwa siswa lebih aktif ketika tanah dan pasir digunakan dalam kegiatan menggambar. Pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Nurhasanah Bandar Lampung agar dikembangkan secara optimal melalui gambar [6].

Adapun solusi yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah di PG PAUD Lae Lak lak adalah melakukan sosialisasi kemudian melakukan kegiatan seperti bermain peran, memukul benda dan menikmati musiknya, menggambar sesuai imajinasi, memberi warna sesuai keinginan, berjoged, membuat tarian sendiri, dan membuat benda kerajinan tangan seperti membuat *silly spoon crafts*

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi dan pendampingan. Mitra kegiatan adalah PG Paud Lae Lak-lak didirikan pada tahun 2010 beralamat di Jalan Batu Kapur Kelurahan Sidiangkat, Kabupaten Dairi. Jumlah siswa PG Paud saat ini berjumlah 15 siswa yang berumur kisaran 5 sampai 6 tahun. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat dari langkah-langkah yang digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 1 Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut

- Pra Kegiatan, melakukan koordinasi dengan pemilik dan penyelenggara PG Paud Lae Lak Lak dan menyusun rencana persiapan pelaksanaan pengabdian.
- Pelaksanaan Kegiatan
  - Kegiatan pertama bermain peran dan bidang musik seperti memukul benda dan menikmati musiknya
  - Kegitan kedua, menggambar sesuai imajinasi, memberi warna sesuai keinginan
  - Kegiatan ketiga yaitu berjoged dan membuat tarian sendiri
  - Kegiatan keempat sharing kepada pemilik PG Paud Lae Lak Lak dan memberikan modul pembelajaran tentang pengembangan Keativitas Anak Usia Dini
- Evaluasi kegiatan, proses evaluasi dilakukan dengan menilai hasil karya anak selama kegiatan dan mengevaluasi skor test bakat yang sudah dikerjakan oleh peserta kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan penyelenggara PG Paud untuk menemukan permasalahan dan kebutuhan siswa paud. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang anak dan seorang guru. Kegiatan diawali dengan *ice breaking* untuk membuka otak kanan dan otak kiri. Kemudian tim pengabdi melakukan perkenalan singkat dan pemaparan sederhana tentang pentingnya pengembangan kreativitas anak.

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan menggunakan pendekatan inventori kepribadian. Pendekatan Inventori kepribadian mengidentifikasi kecenderungan kepribadian kreatif seseorang atau hubungan kepribadian yang berkaitan dengan kreativitas. Kepribadian kreatif meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir dan kebiasaan berperilaku. Kegiatan dalam menilai kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat melalui rangkaian kegiatan berikut:

#### 3.1 Pelaksaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dikerjakan dengan beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

**Kegiatan 1 :** Bermain peran, bernyanyi, bermain musik serta menikmati musiknya  
Pelaksanaan kegiatan pertama adalah bermain peran, dalam kegiatan ini siswa dibagi atas tiga kelompok. Siswa diajak untuk memerankan peran sesuai petunjuk tim pengabdi. Ada yang berperan sebagai kakak adik dan ada yang berperan sebagai peri dalam cerita dogeng. Pelaksanaan bermain peran ini untuk memotivasi siswa agar percaya diri dan mengekspresikan karakternya dengan emosionalnya. Tujuan dari kegiatan bermain musik adalah untuk, membantu individu dalam mengeksplorasi situasi dan emosi [7]. Pada saat kegiatan ini tim pengabdi memperhatikan aktivitas dari siswa. Dari kegiatan ini anak-anak mulai menunjukkan potensi diri dengan percaya diri bernyanyi dan ada beberapa siswa yang masih terlihat malu , dan tidak percaya diri. Indikator penilaian kreativitas pada saat pelaksanaan kegiatan pertama ini adalah tidak percaya diri dan tidak berani menampilkan diri di depan kelas.



Gambar 2 Kegiatan bermain peran, bernyanyi dan mendengarkan musik

**Kegiatan 2 :** Menggambar sesuai imajinasi, memberi warna sesuai keinginan.

Menggambar dapat menjadi salah satu cara anak mengkomunikasikan pesan, perasaan atau bahkan hal-hal yang tidak dapat dikomunikasikan secara verbal [8]. Menggambar dapat membantu seseorang yang mungkin memiliki hambatan komunikasi seperti rasa malu atau kurang percaya diri [9]. Indikator penilaian kreativitas pada saat pelaksanaan kegiatan kedua adalah komposisi warna, kerapian dan kebersihan.



Gambar 3 Kegiatan menggambar sesuai imajinasi, memberi warna sesuai keinginan.

**Kegiatan 3 :** Membuat benda kerajinan tangan.

Dalam berkreasi, si kecil pasti akan mengeksplorasi hal-hal baru yang ia masukkan ke dalam karyanya [10]. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, namun juga dapat melatih kreativitas dan imajinasi anak dengan lebih seru. Indikator penilaian kreativitas pada kegiatan ketiga adalah bentuk fisik.



Gambar 4 Kegiatan membuat kerajinan tangan

**Kegiatan 4:** Sharing kepada pemilik PG Paud Lae Lak Lak dan memberikan modul pembelajaran tentang pengembangan Keativitas Anak Usia Dini.

Pada kegiatan ini tim melakukan diskusi dengan guru dan pemilik PG Paud Lae Lak-lak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk saling berbagi kondisi khususnya penilaian terhadap kreativitas dari siswa. Pemilik PG Paud juga berterima kasih untuk setiap kegiatan karena telah membantu mereka menemukan kreativitas siswanya. Dalam kegiatan ini juga tim memberikan buku dan berbagai keperluan untuk PG Paud.



Gambar 5 Foto Bersama

### 3.2 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memperhatikan proses selama kegiatan berlangsung dengan mengumpulkan data. Untuk menentukan keberhasilan, mencantumkan checklist (✓) pada kolom Evaluasi Proses Pembelajaran dan kolom Evaluasi Produk Pembelajaran yang disediakan sebagai lembar observasi evaluasi.. Menurut Mandas Direktorat Jenderal (DIKNAS 2010), pengukuran observasi anak pada lembar observasi terbagi dalam empat kriteria evaluasi.

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSS)

Aspek perkembangan kreativitas selama pelaksanaan kegiatan antara lain:

- A. Siswa memperlihatkan kepercayaan diri selama pelaksanaan kegiatan
- B. Menikmati setiap kegiatan dan antusias sampai menyelesaikan kegiatan
- C. Menunjukkan rasa keinginanthuan yang tinggi dan suka bertanya
- D. Suka berkreasi dengan berinovasi hal baru dengan caranya
- E. Gabungkan ide dengan cara baru.

Tabel 1 Hasil Evaluasi dan Monitoring Perkembangan Kreativitas

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan					Perkembangan Kreativitas
		A	B	C	D	E	
1	Sabriel	1	1	2	2	2	MB
2	Aurel	2	2	2	2	2	MB
3	Sopia	3	2	3	3	3	BSS
4	Juli	3	3	3	3	3	BSS
5	Gilbert	2	2	2	2	2	MB
6	Ronauli	3	3	3	1	2	BSH
7	Dennis	4	4	3	3	3	BSH
8	Rehan	4	4	4	4	2	BSS
9	Reva	1	1	2	2	2	MB
10	Sari	2	2	2	2	1	MB
11	Ana	3	3	3	2	2	BSH
12	Samuel	3	3	3	3	2	BSH
13	Rusni	2	2	2	2	2	MB
14	Elga	4	3	3	2	2	BSH
15	Kaila	2	2	3	4	4	BSH

Berdasarkan Tabel 1 diatas persentasi hasil evaluasi dan monitoring perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Belum Berkembang (BM)} = \frac{0}{15} \times 100 \% = 0 \%$$

$$\text{Mulai Berkembang (MB)} = \frac{6}{15} \times 100 \% = 40\%$$

$$\text{Berkembang sesuai Harapan (BSH)} = \frac{8}{15} \times 100 \% = 53,33 \%$$

$$\text{Berkembang Sangat Baik (BSS)} = \frac{1}{15} \times 100 \% = 0,66 \%$$

### 3.3 Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah siswa masih mengalami kesulitan untuk mengikuti intruksi dari setiap pelaksanaan kegiatan .

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanaan dengan empat kegiatan yang diikuti oleh 15 siswa dan seorang guru. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dan pengembangan kreativitas setiap peserta. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi selama kegiatan diperoleh bahwa kreativitas anak PG Paud memiliki kreativitas berkembang sesuai harapan,(53,33%) dan kreativitas mulai berkembang (40 %) dan 0.67% berkembang sangat baik.

#### 5. SARAN

Adapun saran yang diberikan untuk kegiatan sejenis atau kegiatan lanjutan agar memperhatikan kesiapan mitra dan peserta pelatihan. Besar harapan tim pengabdian dapat melakukan kegiatan yang sejenis pada PG Paud di Kelurahan Sidiangkat agar anak-anak di daerah tersebut sudah dibentuk kreativitasnya sejak dini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak terlepas dari dukungan berupa dana dan fasilitas oleh P3M Polimedia, oleh karena itu Tim mengucapkan terimakasih dan kedepannya tetap mendukung pelaksanaan pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Mulyati and A. A. Sukmawijaya, “Meningkatkan kreativitas pada anak,” *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 2, pp. 124–129, 2013.
- [2] Kemendikbud, *PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI* Direktorat. 2020.
- [3] T. Ariyanti, “The Importance of Childhood Education for Child Development,” *Din. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 50–58, 2016.
- [4] A. R. Syahbania *et al.*, “Positif Di Rumah Bermain Ceria Serpong,” pp. 1–4, 2022.
- [5] A. R. P. Ardiana Puspitasari, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia 6 – 9 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Di Desa Carangrejo,” vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2004.
- [6] Darmi, “PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI TAMAN KANAK KANAK ISLAM NURHASANAH SUKABUMI BANDAR LAMPUNG,” 2019.
- [7] A. Aulia and D. Setiawan, “Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini,” *Univ. Hamzanwadi*, vol. 6, no. 01, pp. 160–168, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- [8] R. Dini Pebrianty and J. Pamungkas, “Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 536–547, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3696.
- [9] Eko Raharjo, “Musik sebagai media terapi,” *Harmon. J. Arts Res. Educ.*, vol. 8, no. 3, 2007.
- [10] Maita and Subhan, “Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan,” *Tunas Cendekia J. Progr. Stud. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2018.